

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang harmonis dalam sebuah keluarga adalah dambaan dan harapan semua orang. Anak merupakan anugerah yang harus dijaga agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik. Setiap anak selalu mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari orangtua dan keluarganya karena pada umumnya orang tua lah yang paling dekat dan paling peka terhadap kebutuhan serta paling peduli terhadap masa depan anaknya.¹

Fungsi utama keluarga adalah memberikan perlindungan, perasaan aman, pengasuhan dan pendidikan kepada anaknya.² Pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak dapat mewujudkan harapannya itu. Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi mereka misalnya saja takdir mereka dari lahir harus menderita cacat mental. Seperti yang dapat dilihat pada panti asuhan Bina Grahitita Kalumbuk, Padang. Di panti tersebut membina anak-anak yang pada umumnya cacat mental autistik. Pada keadaan seperti inilah yang menjadikan mereka berbeda dari anak-anak di lingkungannya.

Cacat mental autistic merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistic biasanya

¹ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 7

² Koentjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 111

kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.³ Di Panti Asuhan Bina Grahita itu juga terdapat anak-anak yang sudah didiagnosis terkena gangguan cacat mental retardasi. Retardasi Mental adalah suatu keadaan dimana keadaan dengan intelegensia yang kurang sejak masa pertumbuhan. Secara medis, autistic dan retardasi hamper sama bentuk gangguannya terhadap anak.

Anak-anak yang mengalami gangguan cacat mental retardasi menunjukkan kurang respon terhadap orang lain. Mereka juga mengalami kendala berat dalam kemampuan komunikasi, dan memunculkan respon yang aneh terhadap berbagai aspek lingkungan disekitarnya. Keadaan ini terlihat berkembang pada anak berumur dua setengah tahun. Hal ini terlihat ketika masa bayi anak yang terlihat kurang mampu membentuk perilaku yang wajar dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Tanda khas dari kecacatan mental adalah tingkat kecerdasan yang berada di bawah normal.⁴

Rendahnya kemampuan ekonomi rumah tangga tidak mampu memberikan pendidikan khusus diluar lingkungan keluarga. Hal tersebut menyebabkan terputusnya pendidikan anak padahal mereka memiliki potensi untuk berkembang. Akibatnya, sebagian orang tua terpaksa menitipkan anaknya di Panti Asuhan Sosial Rehabilitas yang berfungsi sebagai tempat pengasuhan dan pendidikan bagi anak – anak mereka yang memiliki gangguan mental atau autistik. Di panti sosial

³ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

⁴ Triantoro Safaria, *Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Gramedia, 2005), hlm. 13

mereka mendapatkan pendidikan dan pelayanan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial, dengan harapan kepribadian mereka dapat dibentuk sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁵

Panti Sosial Rehabilitasi adalah proses refungsionalisasi (memfungsikan) dan pengembangan untuk kemungkinan penyandang cacat mental mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini kemudian menjadi dasar berdirinya panti – panti asuhan, salah satunya Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk, Padang.

Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang adalah Unit Pelaksana Tekhnis Dinas (UPTD) dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada penyandang cacat mental retardasi dan autistik. Panti ini memulai operasionalnya sejak 26 November 1981. Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 32 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tekhnis Dinas (UPTD) Provinsi Sumatera Barat, maka Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.⁶

Sejak tahun 1981-2012, Panti Sosial Bina Grahita telah beberapa kali mengalami perubahan nama antara lain, Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Mental (PRPCM). Perubahan nama kedua Sarana Rehabilitasi Penyandang Cacat

⁵ Salmah, "Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Yayasan Bina Sosial Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan." *Makalah*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2002, hlm. 5

⁶ Erliza Rupiah Riawati, *Profil Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk*, (Padang: Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat 2014), hlm. 1

Mental (SRPCM). Perubahan nama ketiga dan sampai saat ini yaitu Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.⁷

Panti Sosial Bina Grahita memiliki Visi terwujudnya kesejahteraan sosial penerima pelayanan dan mandiri dalam masyarakat melalui pelayanan prima di dalam Panti Sosial Bina Grahita dengan mendorong peran serta dan pemberdayaan masyarakat serta kesetiakawanan sosial, dan misi meningkatkan kemampuan dan potensi penerima pelayanan dan juga meningkatkan kesadaran hidup berkeluarga dan bermasyarakat yang harmonis.⁸

Pada dasarnya anak yang masuk ke dalam Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu berstatus masih memiliki orang tua tetapi ada juga yang tidak memiliki orang tua lengkap, contoh hanya memiliki bapak atau ibu saja. Umumnya anak-anak yang berada di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki keterbelakangan mental dan berkebutuhan khusus. Contohnya seorang anak yang sedang mengalami keterbelakangan mental harus mendapatkan perawatan dan pengobatan yang maksimal dan tidak bias digabungkan dengan anak-anak yang lainnya.

Penelitian mengenai Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu menarik dilakukan karena panti tersebut telah membawa serangkaian dampak kehidupan social terhadap anak-anak cacat mental. Tulisan mengenai kehidupan social memang sudah banyak ditulis, namun sejauh yang diketahui belum ada yang menulis tentang Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu secara khusus. Atas dasar itulah muncul ketertarikan untuk menulis tentang kehidupan social anak-anak

⁷ *Ibid*, hlm. 3

⁸ *Ibid*, hlm. 2

panti asuhan Sosial Grahita Harapan Ibu serta dinamika-dinamika yang terjadi pada panti tersebut. Atas dasar konteks inilah tulisan ini diberi judul “Lembaga dan Perkembangan Anak Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu, Kalumbuk, Padang 1980-2018”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Menurut Taufik Abdullah batasan masalah ada tiga lingkup yang menjadi penelitian sejarah yaitu lingkup spasial, lingkup temporal, dan lingkup keilmuan, sehingga secara metodologi bias dipertanggungjawabkan.⁹ Batasan spasial yang membicarakan tempat penelitian dalam penulisan ini yaitu Kelurahan Kalumbuk, Padang. Pemilihan Kelurahan Kalumbuk ditujukan untuk memfokuskan penelitian karena Kelurahan Kalumbuk merupakan tempat berdirinya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Batasan temporal penelitian ini dipilih dari tahun 1980, karena pada tahun tersebut mulai dibangunnya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Batasan akhir Tahun 2018, karena pada tahun ini tahun berakhirnya jabatan kepala Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu yang ke sepuluh yaitu Eliza Rupiah..

Untuk lebih merinci persoalan ini, maka dapat dikemukakan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu?
2. Dari manakah sumber dana di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Berasal?
3. Bagaimana perkembangan anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

⁹ Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979), hlm. 10.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu.
2. Menjelaskan sumber dana di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu berasal
3. Menjelaskan perkembangan anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sebuah lembaga sosial dan perkembangan anak yang berada didalam didikan Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Penjabaran sejarahnya juga diharapkan dapat menjelaskan peranan Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu bagi anak-anak yang mengalami cacat mental di Kelurahan Kalumbuk Padang.

D. TinjauanPustaka

Studi mengenai lembaga social dan perkembangan anak di panti social telah dilakukan oleh banyak orang, akan tetapi kajian yang membahas tentang Lembaga dan Perkembangan Anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu, Kalumbuk, Padang 1981-2018 sejauh yang diketahui belum ada. Maka untuk itulah penulisan ini dirasa perlu dan penting dilakukan. Studi yang membahas tentang panti social diantaranya tulisan Lasdarwati melalui skripsinya yang berjudul “Panti Asuhan Alawiyah Zein Simabur Kabupaten Tanah Datar”. Dalam

skripsi itu dijelaskan penyebab seorang anak tinggal di Panti Asuhan Alawiyah Zein.¹⁰

Skripsi kedua yang berjudul “Kehidupan Anak Di Panti Asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang” yang ditulis oleh Betharia Sandra. Skripsi ini membahas tentang perkembangan Panti Asuhan per periode dan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti tersebut.¹¹

Skripsi ketiga yaitu “Kemampuan Berbahasa Verbal di Panti Penderita Cacat Mental Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang” yang ditulis oleh Helti Mezri. Skripsi ini membahas tentang kemampuan berbahasa verbal anak yang menderita retardasi. Selain itu skripsi ini juga menjelaskan perbandingan kemampuan anak berbicara sebelum dan setelah berada di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu.¹²

Skripsi keempat yaitu “Peranan Panti Sosial Sebagai Lembaga Pendidikan Bagi Penyandang Tunanetra (Studi Kasus: Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang)” yang ditulis oleh Wahyu Saputra. Skripsi ini membahas tentang peranan dan lembaga pendidikan bagi penyandang tunanetra.¹³

¹⁰ Lasdarwati. “Panti Asuhan Alawiyah Zein Simabur Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*, (Padang:Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2011).

¹¹ Betharia Sandra. “Kehidupan Anak Di Panti Asuhan Putra Bangsa Budi Mulia Padang”. *Skripsi*, (Padang:Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2006).

¹² Helti Mezri, “Kemampuan Berbahasa Verbal di Panti Penderita Cacat Mental Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang”, *skripsi*, (Padang : Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 1997).

¹³ Wahyu Saputra, “Peranan Panti Sosial Sebagai Lembaga Pendidikan Bagi Penyandang Tunanetra (Studi Kasus: Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang), *Skripsi*, (Padang: Jurusan Antropologi Fakultas ilmu Sosial Unversitas Andalas, 2009).

Selain skripsi, penunjang dalam penulisan ini lainnya adalah profil panti yang berhubungan langsung dalam penulisan ini yang ditulis oleh Erliza Rupiah Riawati tentang Profil Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk, Padang Tahun 2014. Di dalam profil panti ini dapat diketahui berbagai informasi umum serta pelayanan rehabilitasi social panti, sehingga dapat membantu dalam penulisan ini untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan judul tulisan ini.¹⁴

Selain itu, penunjang dalam penulisan ini lainnya adalah buku yang ditulis oleh Joko Yuwono yang berjudul “Memahami Anak Autistik”. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana keadaan anak-anak yang mengalami gangguan mental. Selain itu, buku tersebut juga menjelaskan bagaimana tanggapan keluarga tentang anak yang mengalami gangguan mental dan latar belakang anak tersebut tinggal di panti soaial.¹⁵

Selain itu, juga ada buku yang ditulis Triantoro Safaria yang berjudul “Autisme”. Buku tersebut membahas tentang pemahaman orang tua bagi anaknya yang menderita keterbelakangan mental dan kerjasama orang tua dan pihak panti untuk kesembuh anak.¹⁶

¹⁴ Erliza Rupiah Riawati, *Profil Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk*, (Padang: Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, 2014).

¹⁵ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹⁶ Triantoro Safaria, *Autisme*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005).

E. Kerangka Analisis

Adapun langkah yang sangat penting dalam membuat suatu analisis sejarah adalah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka analisis yang menyangkut konsep yang akan dipakai dalam membuat analisis tersebut.¹⁷

Penelitian ini akan memfokuskan pada sejarah sertaperkembangan anakdaninstitusi atau kelembagaan. Menurut Koentjoroningrat lembaga sosial atau pranata sosial adalah kesatuan dari kelakuan berpola, sistem norma, pendukung lembaga tersebut yang lebih menekan pada idealisme, nilai dan norma.¹⁸

Tujuan dari kelembagaan sosial adalah membentuk suatu keutuhan tatanan perilaku manusia untuk hidup bersama dalam masyarakat. Lembaga sosial merupakan himpunan dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.¹⁹ Sesuai dengan konsep di atas maka institusi yang dimaksud adalah Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

Panti Sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pembentukan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2

¹⁸ Koentjoroningrat, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta:PT Cipta Adi Pustaka, 1990). Jilid 7, hlm. 334

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1987), hlm. 178

memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kehidupan sosial yang diharapkan masyarakat.²⁰

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah menuju ke tingkat kedewasaan anak.²¹

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pelajaran dan pelatihan.²²

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang mencakup keseluruhan yang dipelajari secara formal dan non formal, yang menghasilkan kebudayaan bagi individu, membentuk sosialisasi diri yang keseluruhannya melengkapi untuk hidup sebagai warga negara.²³

Cacat mental adalah suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. oleh sebab itu bisa juga dikatakan sebagai gangguan neurobiologis dengan beberapa masalah seperti autoimunitas (gangguan sistem tubuh), gangguan pencernaan, gangguan integrasi sensori (gangguan pada saraf).²⁴ Autisme adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu,

²⁰ Ramlis, "Panti Asuhan Sebai Salah Satu Alternatif Anak Yatim". *Penyuluhan Sosial* No. 57, Depsos, 1995, hlm. 39

²¹ Weliya Ritama, "Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Padang Tahun 1963-2000", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2008), hlm. 7

²² Winda Sari, "Yayasan dr.H.Abdullah Ahmad tahun 1978-1998", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2002), hlm. 10

²³ Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengertian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 264

²⁴ Triantoro Safaria, *Autisme: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 111

anak-anak autisme memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya. Ciri lainnya nampak pada perilaku seperti mengepaskan tangan secara berulang-ulang, mondar-mandir tidak bertujuan, menyusun benda berderet dan terpuakau terhadap benda yang berputar.²⁵

Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penerima pelayanan agar dapat menjadi anggota keluarga, masyarakat dan hidup layak, serta bertanggung jawab terutama terhadap dirinya dan keluarga, terpenuhinya kebutuhan penerima pelayanan untuk tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani serta perlindungan dari keterlantaran, meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan potensi penerima pelayanan.²⁶

F. Metode Penelitian dan Sumber

Metode Penulisan ini mengacu kepada kaidah-kaidah ilmu sejarah. Metode sejarah ialah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya serta menyajikannya secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah (*historiografi*).²⁷ Begitu juga yang dijelaskan oleh Louis Gottschalk bahwa metode sejarah itu adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia.²⁸ Langkah yang

²⁵ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

²⁶ Erliza Rupiah Riawati, *Profil Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk*, (Padang: Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, 2014), hlm. 3

²⁷ Basri M S. *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan Teori dan Taktik.*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm.35

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terje. Nugriho Notosusanto*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32

dipergunakan dalam penulisan ini ada empat tahap, pertama adalah heuristik (*pengumpulan bukti-bukti*), langkah kedua adalah kritik (*menguji, menilai bukti-bukti*), langkah ketiga adalah analisa (*memahami makna*) dan langkah yang keempat adalah historiografi (*penulisan cerita sejarah*).²⁹

Tahap pertama adalah heuristik, tahap ini adalah tahap dari pengumpulan data untuk mendapatkan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer didapat dari profil Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang seperti, buku Informasi Umum Panti Sosial Bina Grahita Kalumbuk Padang dari latar belakang panti sampai hasil yang dicapai Panti sosial Bina Grahita Harapan Ibu.

Pada tahap pengumpulan data penulis melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan kajian penulis, seperti di Pustaka Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Pustaka Jurusan Ilmu Sejarah, Pustaka Universitas Andalas, dan Pustaka wilayah Sumatera Barat.

Selain sumber tertulis pada penulisan ini juga dilengkapi dengan sumber yang didapat melalui studi wawancara. Sumber-sumber lisan yang didapat dalam tulisan ini dilakukan wawancara dengan Dra. Erliza Rupiawati kepala Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu.

Tahap kedua adalah kritik, sumber yang didapat terlebih dahulu dilakukan kritik untuk mencari keaslian sumber yang diperoleh, apakah sumber tersebut dapat dipercaya. Sumber dari pembukaan atau dari luar untuk arsip kritik ini dilakukan untuk melihat misalnya melihat jenis kertas yang digunakan atau

²⁹ Ibrahim Alfian, “*Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah*”, (Yogyakarta: Lembaga Research dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1983), hlm.14

dari sumber lisan digunakan untuk mengetahui kepribadian narasumber, meliputi, watak, maupun pendidikan.

Tahap ketiga merupakan interpretasi dari semua data yang telah didapat pada sumber-sumber primer maupun sumber sekunder. Kemudian kesemuanya akan dikumpulkan kembali. Fakta itu kemudian diinterpretasikan untuk kemudian dituangkan kembali menjadi penulisan sejarah.

Tahap keempat adalah sebuah penulisan atau historiografi. Penulisan ini membentuk pengertian dari hasil penelitian penulis dalam sebuah karya sejarah yang telah berbentuk skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang persoalan yang diteliti, maka penulisan ini menjadi lima bagian yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, yang mana bab ini memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang penulisan ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II adalah gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu pertama letak dan keadaan geografis, kedua keadaan penduduk dan pendidikan masyarakat, dan yang ketiga membahas tentang matapencarian dan kehidupan social ekonomi masyarakat Kelurahan Kalumbuk.

Bab III adalah awal berdirinya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang tahun 1981. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

Kedua kepengurusan Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang.
Ketiga Sumber dana Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu.

Bab IV adalah membahas mengenai perkembangan anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Pertama membahas tentang didikan yang diberikan untuk anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Kedua kemampuan anak sebelum dan setelah masuk kedalam Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Ketiga membahas tentang hubungan sosial dengan masyarakat.

Bab V adalah kesimpulan yaitu jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup dari hasil penelitian.

